

**STUDI INTERIOR KLENTENG TAY KAK SIE DI
GANG LOMBOK, PECINAN, SEMARANG**



SKRIPSI

Oleh:
Lintang Arum Nдалu

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

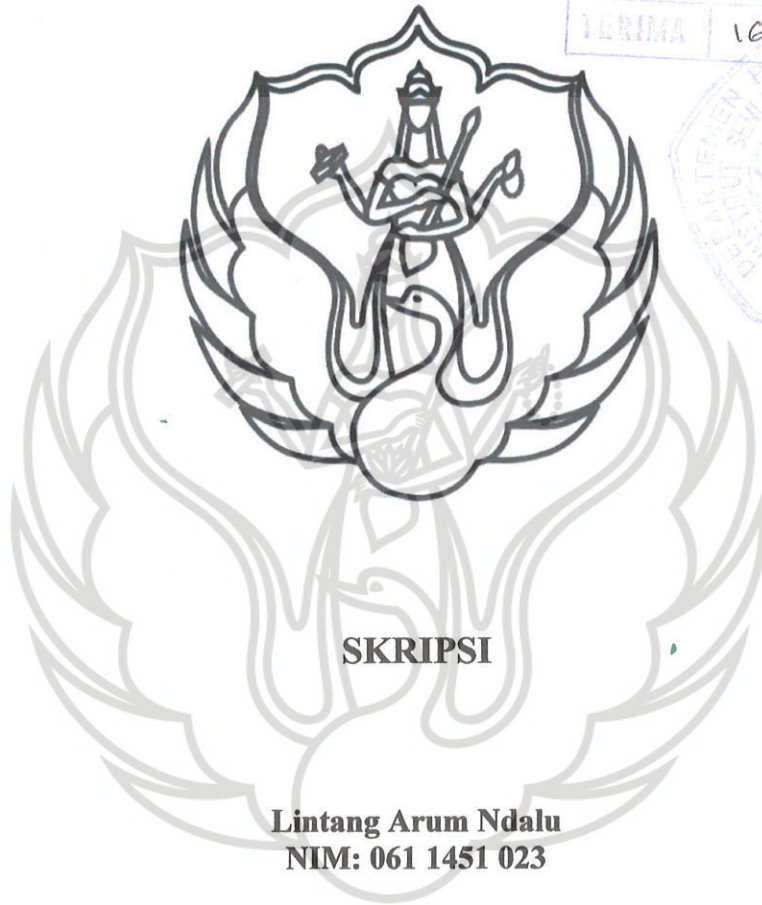
**STUDI INTERIOR KLENTENG TAY KAK SIE DI
GANG LOMBOK, PECINAN, SEMARANG**



**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**STUDI INTERIOR KLENTENG TAY KAK SIE DI
GANG LOMBOK, PECINAN, SEMARANG**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	3607/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	16-7-2011




**Tugas Akhir Ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior
2011**

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Tulis Berjudul:

STUDI INTERIOR KLENTENG TAY KAK SIE DI GANG LOMBOK, PECINAN, SEMARANG, diajukan oleh : Lintang Arum Nдалu, NIM : 061 1541 023, Program Studi Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 25 Juni 2011, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II/Anggota



Martino Dwi N., S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Cognate/Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko
NIP. 19540922 198303 1 002

Ketua Program Studi Desain Interior/Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Ketua Jurusan Desain



Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas ijin dan limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga pada akhirnya tugas akhir karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan umatNya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Pembimbing I, Ibu Dr. Suastiwi, M. Des. yang telah bersedia memberi arahan dan masukan hingga selesainya skripsi ini.
2. Pembimbing II, Bapak Martino Dwi Nugroho., S.Sn., M.A. yang telah bersedia memberi arahan dan masukan hingga selesainya skripsi ini.
3. Drs. A. Hendro Purwoko selaku *cognate*, yang sekiranya telah bersedia menguji sekaligus member masukan yang bermanfaat.
4. Ketua Program Studi Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
5. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Lasiman, M.Sn
6. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Dr. Suastiwi, M. Des.
7. Pengurus Yayasan Klenteng Tay Kak Sie Semarang, Bapak Kwa Tong Hay dan Bu Chandra, untuk sebuah wawancara yang informatif.
8. Ibu dan Bapak tersayang atas doa, dukungan moril dan materiil yang sangat tidak ternilai harganya.
9. Mas bintang yang secara tidak langsung menyemangati untuk “ngebut” skripsi dalam satu semester.

10. Dek Bayu yang bersedia bolak-balik utara selatan demi menyukseskan kegiatan cetak menyetak.
11. Keluarga Pakde Harun dan Bude Sri di Semarang atas doa, dukungan moril serta kenyamanan selama berada di Semarang.
12. Mas Singgih yang bersedia mengantarkan berkeliling Pecinan dan Semarang.
13. Andi, Rina, Mas Agung, Mbak Rani dan ibunya Icha atas dukungan moril selama di Semarang.
14. Huhun yang bersedia sebagai juru kamera dan “*guide*” selama di Semarang.
15. Diri Sendiri yang mampu bertahan dalam segala kondisi selama pengerjaan tugas akhir ini.
16. Toko buku dan perpustakaan di Yogyakarta yang mampu menyediakan buku-buku yang sangat menunjang tugas akhirku.
17. Wanita-wanita angkatan `06 yang pada akhirnya lulus bersama.
18. Teman-teman angkatan `06 yang akhirnya mampu menyelesaikan tahun ke lima secara serentak (kecuali yang tidak), semoga kita semakin berjaya.
19. Segenap pengajar, karyawan Prodi Desain Interior, Akmawa dan perpustakaan ISI Yogyakarta.
20. Semua pihak yang telah membantu namun tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan pahala yang berlimpah.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia desain, khususnya desain interior.

Amin, Wassalamu` alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juli 2011

Lintang Arum Ndalu

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii
Daftar Foto	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Metode penelitian	6
1. Jenis Penelitian	6
2. Populasi dan Sampling	6
2.1. Populasi	6
2.2. Sampling	6
3. Metode Pengumpulan Data	7
3.1. Studi Pustaka	7
3.2. Observasi	8
3.3. Dokumentasi	8
3.4. Wawancara	8
4. Metode Analisis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Klenteng	9
B. Tinjauan Tentang Perbendaharaan Desain	19
1. Karakteristik Visual	19
2. Prinsip Desain	23
C. Tinjauan Tentang Elemen Interior	26
1. Lantai	27
2. Dinding	28
3. Plafon	29
4. Kolom	30
5. Pintu	31
6. Jendela	32
7. Elemen Estetis	34
D. Asumsi	45

BAB III KEGIATAN LAPANGAN

A. Proses Pengumpulan Data	47
1. Persiapan Pengumpulan Data	47
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	47
B. Perolehan Data	48
1. Sekilas Tentang Klenteng Tay Kak Sie	48
2. Tata Ruang Klenteng Tay Kak Sie	52
3. Elemen Interior Klenteng Tay Kak Sie	63

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Elemen Interior Pada Ruang Peribadatan Utama di Klenteng Tay Kak Sie Semarang Ditinjau Dari Bentuk, Keseimbangan, Fungsi Dan Filosofi.....	78
1. Lantai	78
2. Dinding	81
3. Plafon	87
4. Kolom	90
5. Elemen Estetis	92
a. Lampion	92
b. Ragam Hias	95
i. Ragam Hias Bertemakan Flora	96
ii. Ragam Hias Bertemakan Fauna	101
iii. Ragam Hias Bertemakan Dewa-Dewi	114
iv. Ragam Hias Bertemakan Legenda-Legenda Kepahlawanan	120
v. Ragam Hias Bertemakan Simbol-Simbol Atau Atribut Kedewaan	126
B. Analisis Elemen Interior Pada Ruang Peribadatan Tambahan Pada Sayap Kiri di Klenteng Tay Kak Sie Semarang Ditinjau Dari Bentuk, Keseimbangan, Fungsi Dan Filosofi	134
1. Lantai	135
2. Dinding	135
3. Plafon	136
4. Kolom	136
5. Elemen Estetis	136
a. Ragam Hias	136
i. Ragam Hias Bertemakan Flora	136
ii. Ragam Hias Bertemakan Fauna	141
iii. Ragam Hias Bertemakan Dewa-Dewi	150
iv. Ragam Hias Bertemakan Legenda-Legenda Kepahlawanan	153
v. Ragam Hias Bertemakan Simbol-Simbol atau Atribut Kedewaan	153
C. Analisis Elemen Interior Pada Ruang Peribadatan Tambahan Pada Sayap Kanan di Klenteng Tay Kak Sie Semarang Ditinjau Dari Bentuk, Keseimbangan, Fungsi Dan Filosofi.....	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1. Denah Klenteng pada umumnya	11
Gambar.2.2. Desain Sekat	29
Gambar.2.3. Jenis-Jenis Bentuk Kolom	31
Gambar.2.4. Bentuk Jendela	34
Gambar.2.5. Bunga empat musim	36
Gambar.2.6. Berbagai macam flora yang sering dijadikan tema ragam hias	36
Gambar.2.7. Ragam fauna yang sering dijadikan tema ragam hias.....	37
Gambar.2.8. Berbagai macam fauna yang sering dijadikan tema ragam hias	37
Gambar.2.9. Delapan Dewa	39
Gambar.2.10. Dewa <i>Fu Lu Shou</i>	40
Gambar.2.11. <i>Three Great Beings</i> atau <i>Sān Dá Shì</i>	40
Gambar.2.12. Dewa Pintu dalam pencitraan sipil dan militer	41
Gambar.2.13. Ornamen Kipas Cina	42
Gambar.2.14. Senjata	42
Gambar.2.15. Symbol <i>Yīn dan Yáng</i>	43
Gambar.2.16. Symbol Swastika dan Sauvastika.....	43
Gambar.2.17. Vas	43
Gambar.2.18. Gulungan Kertas	44
Gambar.2.19. <i>Diaper Pattern</i>	45
Gambar.2.20. <i>Rúyì</i>	45
Gambar.3.21. Klenteng-klenteng di Pecinan	48
Gambar.3.22. Fasad Klenteng Tay Kak Sie	52
Gambar.3.23. Tata Ruang Klenteng Tay Kak Sie	53
Gambar.4.24. Rupa bentuk pelapis lantai pada ruang pemujaan Utama	78
Gambar.4.25. Visualisasi keseimbangan split level pada lantai	79
Gambar.4.26. Filosofi dari bentuk pelapis lantai di ruang pemujaan utama	80
Gambar.4.27. Rupa bentuk geometris pada partisi serta pelapis dinding pada ruang pemujaan utama	82
Gambar.4.28. Rupa bentuk geometris pada elemen bukaan yang terdapat pada dinding bangunan	83
Gambar.4.29. Visualisasi keseimbangan pada partisi di altar pemujaan dewa	83
Gambar.4.30. Visualisasi keseimbangan letak elemen bukaan pada dinding	84
Gambar.4.31. Bagian-bagian elemen bukaan dengan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan filosofi	86
Gambar.4.32. Rupa bentuk geometris pada elemen langit-langit dalam bentuk segitiga	88

Gambar 4.33. Visualisasi keseimbangan plafon	89
Gambar 4.34. Rupa bentuk geometris pada umpak kolom dalam lingkaran dan persegi empat	90
Gambar.4.35. Visualisasi keseimbangan kolom	91
Gambar.4.36. Rupa bentuk geometris pada lampion	93
Gambar.4.37. Visualisasi keseimbangan lampion	94
Gambar.4.38. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk bunga teratai	96
Gambar.4.39. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk anggur	98
Gambar.4.40. Visualisasi keseimbangan simbol buah anggur terhadap bidang yang dihiasinya	98
Gambar 4.41. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk buah pir	99
Gambar.4.42. Visualisasi keseimbangan simbol buah pir terhadap bidang yang dihiasinya	100
Gambar.4.43. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor naga	101
Gambar.4.44. Visualisasi keseimbangan ragam hias naga pada meja altar	101
Gambar.4.45. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk burung <i>phoenix</i>	103
Gambar. 4.46. Visualisasi keseimbangan ragam hias <i>phoenix</i>	104
Gambar. 4.47. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk burung pegas	105
Gambar.4.48. Visualisasi keseimbangan ragam hias burung pegas terhadap bidang yang dihiasinya	106
Gambar 4.49. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor jangkrik	107
Gambar.4.50. Visualisasi keseimbangan ragam hias jangkrik terhadap bidang yang dihiasinya	108
Gambar 4.51. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor gajah	109
Gambar.4.52. Visualisasi keseimbangan ragam hias gajah terhadap bidang yang dihiasinya	110
Gambar.4.53. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa seekor <i>sturgeon fish</i>	111
Gambar 4.54. Visualisasi keseimbangan ragam hias <i>sturgeon fish</i> terhadap bidang yang dihiasinya	111
Gambar.4.55. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa seekor <i>carp fish</i>	113
Gambar.4.56. Visualisasi keseimbangan ragam hias ikan terhadap bidang yang dihiasinya	113
Gambar.4.57. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa Dewi <i>Wénshū púsà</i>	115
Gambar.4.58. Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam	

	rupa dewa-dewi	115
Gambar.4.59.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa Dewi <i>Pǔ Xián Púsà</i>	117
Gambar.4.60.	Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam rupa dewa-dewi	117
Gambar.4.70.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam perwujudan Dewa Pintu	119
Gambar.4.71.	Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam bentuk dewa-dewi	119
Gambar.4.72.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa tokoh yang terdapat dalam legenda <i>Sun Wu Kong</i>	121
Gambar.4.73.	Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam bentuk dewa-dewi	121
Gambar.4.74.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa tokoh yang terdapat dalam legenda <i>Fengshen yanyi</i>	123
Gambar.4.75.	Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam bentuk dewa-dewi	123
Gambar.4.76.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis yang di lukis pada wuwungan	125
Gambar.4.77.	Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis bertema legenda <i>Sānguó</i>	125
Gambar.4.78.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk simbol <i>sauvastika</i>	126
Gambar.4.79.	Visualisasi keseimbangan simbol <i>sauvastika</i> pada bidang yang di hiasinya	127
Gambar.4.80.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk replika pedang	128
Gambar.4.81.	Visualisasi keseimbangan pada replika pedang pada ruang pemujaan utama	129
Gambar.4.82.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk replika gulungan kertas	130
Gambar.4.83.	Visualisasi keseimbangan simbol gulungan kertas pada partisi	131
Gambar.4.84.	Rupa bentuk geometris pada elemen estetis dalam bentuk vas	132
Gambar.4.85.	Visualisasi keseimbangan simbol vas pada bidang yang di hiasinya	133
Gambar.4.86.	Lantai marmer pada salah satu ruang pemujaan dewa ...	135
Gambar.4.87.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk bunga teratai	137
Gambar.4.88.	Visualisasi keseimbangan ragam hias bunga teratai pada <i>gam</i>	138
Gambar.4.89.	Rupa bentuk alami dalam bentuk bunga magnolia	139
Gambar.4.90.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk pohon pinus	140
Gambar.4.91.	Visualisasi keseimbangan ragam hias bambu terhadap	

	bidang yang dihiasinya	140
Gambar.4.92.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam rupa seekor kuda	142
Gambar.4.93.	Visualisasi keseimbangan ragam hias terhadap bidang yang dihiasinya	142
Gambar.4.94.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor anjing <i>Pekingese</i>	143
Gambar.4.95.	Visualisasi keseimbangan ragam hias <i>Ciok say</i>	144
Gambar.4.96.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor <i>Qilin</i>	145
Gambar.4.97.	Visualisasi keseimbangan ragam hias <i>Qilin</i> pada meja altar Nabi <i>Khong Hu cu</i>	146
Gambar.4.98.	Visualisasi keseimbangan ragam hias pada <i>gam</i> Dewa <i>Hok Tek Tjeng Sien</i>	147
Gambar.4.99.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor bangau	148
Gambar.4.100.	Visualisasi keseimbangan ragam hias bambu terhadap bidang yang dihiasinya	148
Gambar.4.101.	Ragam hias ikan pada perabot	150
Gambar.4.102.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk serangkaian dewa-dewa	150
Gambar.4.103.	Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam bentuk Dewa <i>Fu Lu Shou</i>	151
Gambar.4.104.	Dewa Pintu menghiasi partisi pada ruang pemujaan dewa	153
Gambar.4.105.	Rupa bentuk geometris dalam ragam hias vas	154
Gambar.4.106.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk sebuah genta	154
Gambar.4.107.	Visualisasi keseimbangan simbol genta pada bidang yang di hiasinya	155
Gambar.4.108.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk sebuah kipas	156
Gambar.4.109.	Visualisasi keseimbangan kipas terhadap ruang pemujaan Dewa <i>Hian Thian Siang Tee</i>	157
Gambar.4.110.	Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk <i>Rúyì</i>	158
Gambar.4.111.	Visualisasi keseimbangan simbol <i>Rúyì</i> pada bidang yang di hiasinya	159
Gambar.4.112.	Rupa bentuk geometris pada lampion dalam bentuk lingkaran	162
Gambar.4.113.	Rupa bentuk alami pada lampion dalam bentuk labu dan nanas	162
Gambar.4.114.	Visualisasi keseimbangan lampion pada <i>gam</i> Dewa <i>Hian Thian Siang Tee</i>	162
Gambar.4.115.	Rupa bentuk alam pada elemen estetis dalam bentuk persik	164

Gambar.4.116. Visualisasi keseimbangan ragam hias buah persik terhadap bidang yang dihiasinya	164
Gambar.4.117. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk buah jeruk	166
Gambar.4.118. Visualisasi keseimbangan ragam hias buah jeruk pada bidang yang dihiasinya	166
Gambar.4.119. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk jamur	168
Gambar.4.120. Visualisasi keseimbangan ragam hias jamur <i>Língzhī</i> pada bidang yang dihiasinya	168
Gambar.4.121. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk pohon bambu	170
Gambar.4.122. Visualisasi keseimbangan ragam hias bambu terhadap bidang yang dihiasinya	170
Gambar.4.123. Visualisasi keseimbangan ragam hias <i>phoenix</i> terhadap bidang yang dihiasinya	172
Gambar.4.124. Rupa bentuk alam pada elemen estetis dalam bentuk seekor rusa	173
Gambar.4.125. Visualisasi keseimbangan ragam hias rusa	173
Gambar.4.125. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor kalelawar	174
Gambar.4.126. Visualisasi keseimbangan ragam hias kalelawar terhadap bidang yang dihiasinya	175
Gambar.4.127. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam bentuk seekor harimau	177
Gambar.4.128. Visualisasi keseimbangan ragam harimau terhadap bidang yang dihiasinya	177
Gambar.4.129. Rupa bentuk alami pada elemen estetis dalam perwujudan Delapan Dewa	179
Gambar.4.130. Rupa bentuk geometris pada elemen estetis dalam bentuk lingkaran	183
Gambar.4.131. Visualisasi keseimbangan pada elemen estetis dalam bentuk symbol <i>Yīn dan Yáng</i>	184

DAFTAR FOTO

Foto.3.1. Altar Dewi <i>Guan Yin Pu Sa</i>	54
Foto.3.2. Patung Dewata Amitbha Buddha, Bhaisajya Guru Buddha, Sakyamuni Buddha	55
Foto.3.3. Altar Dewi <i>Thian Siang Seng Bo</i>	55
Foto.3.4. Altar <i>Cap Pwee Lo Han</i>	56
Foto.3.5. Altar Dewa <i>Sam Poo Tay Jin</i>	56
Foto.3.6. Altar Dewa <i>Te Co Ong Po Sat</i> dan 18 Arhat <i>Cap Pwee Lo Han</i>	57
Foto.3.7. Dewa <i>Jiang Tai Gong (Jiang Zi Ya)</i>	57
Foto.3.8. Altar Dewa <i>Kwan Seng Tee Ko</i>	58
Foto.3.9. Altar Dewa <i>Hok Tek Tjeng Sien</i> dan <i>Houw Tjiang Koen</i>	58
Foto.3.10. Altar Nabi <i>Khong Hu Cu</i>	59
Foto.3.11. Altar Dewa <i>Hian Thian Siang Tee</i>	59
Foto.3.12. Altar Dewa <i>Djing Tjoey Tjoe Soe</i> atau <i>Tjoe Soe Kong Djing</i>	60
Foto.3.13. Altar Dewa <i>Poo Seng Tay Tee</i>	61
Foto.3.14. Altar Dewa <i>Djay Sien Ya</i>	61
Foto.3.15. Altar Dewa <i>Seng Hong Lo Ya</i>	62
Foto.3.16. Altar Dewa <i>Kwee Seng Ong</i> atau <i>Kong Tek Tjoen Ong</i>	62
Foto.3.17. Altar Dewa <i>Er Lang Shen</i>	63
Foto.3.18. Penutup lantai pada interior Klenteng Tay Kak Sie Semarang	64
Foto.3.19. <i>Po Hian Po Sat (Pu Xian Pu Sa)</i> dan <i>Bun Cu Po Sat (Wen Shu Pu Sa)</i>	64
Foto. 3.20. Dinding Ruang Pemujaan Utama	65
Foto.3.21. Dinding pada ruang pemujaan tambahan dengan material pelapis dari keramik berwarna putih, krem, dan hitam	65
Foto.3.22. Plafon pada Selasar Luar	66
Foto.3.23. Plafon pada Ruang Pemujaan Utama	66
Foto.3.24. Konsol pada Ruang Pemujaan Utama dengan bentuk ukiran yang relatif rumit dan konsol pada selasar dengan ukiran yang lebih sederhana	67
Foto.3.25. Balok Tarik pada Ruang Pemujaan Utama yang Dilukis dengan Tema Legenda <i>Sun Wu Kong</i>	67
Foto.3.26. <i>Wuwungan</i> di Serambi Dilukisi oleh Cerita dari Sebuah Novel Kenamaan <i>Feng Shen</i>	68
Foto.3.27. Kolom pada Ruang Pemujaan Utama	69
Foto.3.28. Kolom pada Serambi dan ruang Transisi	69
Foto.3.29. Kolom pada Altar Patung Dewa	69
Foto.3.30. Kolom pada Interior Klenteng yang Berhiasakan <i>Lian Tui</i> Bertuliskan Aksara Cina	70
Foto.3.31. Pintu pada fasad bangunan yang memiliki jumlah ganjil ..	71

Foto.3.32. Malaikat Pintu, <i>Qie Lan Pu Sa (Ka Lam Po Sat)</i> dan <i>Wei Tuo Po Sa</i>	71
Foto.3.33. Daun Pintu pada Pintu Sisi Kiri dan Kanan yang Hanya Dihiasi Aksara Cina Berwarna Kuning	72
Foto.3.34. Pintu Setengah Lingkaran pada Bangunan Sayap	72
Foto.3.35. Pintu keluar pada bangunan sayap dengan dua lapis pintu ..	73
Foto.3.36. Singa Batu (<i>Ciok Say</i>)	74
Foto.3.37. Jendela dengan ukiran naga melingkar	74
Foto.3.38. Lampion atau <i>Deng Long</i>	75
Foto.3.39. Papan nama aksara Cina	75
Foto.3.40. Ragam hias pada partisi serta perabot	76
Foto.3.41. Ragam hias bertemakan legenda-legenda pada wuwungan..	76
Foto.4.42. Split level pada ruang pemujaan utama	81



DAFTAR TABEL

Tabel.4.1. Klasifikasi Filosofi Ragam Hias Berdasarkan Aliran Kepercayaan Tri Dharma	186
--	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Asistensi

Lampiran 2 : Lembar Izin Survey dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta



ABSTRAK

Klenteng Tay Kak Sie adalah salah satu peninggalan kebudayaan masyarakat Tionghoa yang terletak di Gang Lombok, Pecinan, Semarang, Jawa Tengah. Klenteng ini merupakan tempat ibadah bagi umat Tri Dharma dan salah satu klenteng tertua dan terbesar di Pecinan Semarang. Klenteng ini menganut nilai-nilai budaya Tiongkok Selatan baik pada interior maupun eksterior. Bentuk-bentuk pada klenteng ini sedikit banyak diadopsi dari bentuk-bentuk yang banyak diterapkan di Tiongkok Selatan. Simbol-simbol yang terkandung dalam setiap elemen interior berhubungan erat dengan aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Tionghoa yang kemudian dituangkan dalam bentuk-bentuk serta makna-makna tertentu.

Penelitian ini memaparkan mengenai elemen interior pada Klenteng Tay Kak Sie di Semarang dan dikaitkan dengan desain, fungsi dan filosofi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai interior Klenteng Tay Kak Sie dikaitkan dengan desain, fungsi dan filosofi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis data yang dilakukan dengan cara mengolah perolehan data lapangan yang selanjutnya dikomunikasikan dalam bentuk penulisan deskriptif serta kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk-bentuk yang diterapkan pada setiap elemen interior merupakan rupa bentuk geometris serta rupa bentuk alami yang merupakan stilasi dari bentuk-bentuk geometris serta bentuk alamiah yang berasal dari flora, fauna, manusia, serta simbol-simbol tertentu. Dalam penataan ruang, klenteng ini mengacu pada keseimbangan simetris dan asimetris yang tampak pada peletakan elemen struktur (kolom), bukaan serta pengaplikasian ragam hias pada setiap elemen interior. Hampir semua elemen interior pada klenteng ini memiliki fungsi pada umumnya yaitu yang bersifat fungsional serta memiliki fungsi yang bersifat hanya sebagai dekoratif saja. Setiap elemen pada interior klenteng memiliki filosofi yang berdasar pada mitologi, kepercayaan atau aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Tionghoa.

Kata kunci: Interior, klenteng, bentuk, fungsi, filosofi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai ibu kota dari propinsi Jawa Tengah dan merupakan salah satu kota besar di pantai utara Jawa menjadikan kota Semarang sebagai kota yang memiliki populasi penduduk yang beragam baik dari segi ras, agama, pendidikan dan lainnya. Populasi warga Tionghoa di Semarang diyakini merupakan populasi warga Tionghoa yang terbesar di pulau Jawa. Hal tersebut membuat Pecinan di Semarang merupakan Pecinan terbesar dikarenakan dahulu orang-orang Tionghoa pertama kali berlabuh di pulau Jawa yaitu melalui jalur Pantai Utara, Semarang. Oleh karena itu, banyak orang-orang Tionghoa pada saat itu mendirikan pemukiman di sekitar Pantai Simongan. Namun karena adanya pemusatan pemukiman bagi orang-orang Tionghoa oleh bangsa Belanda, membuat pemukiman orang-orang Tionghoa berpindah dari pantai Simongan ke tempat yang sekarang dinamakan Pecinan, tidak mengherankan bahwa Pecinan di Semarang memiliki banyak klenteng di setiap sudut gangnya yang bertujuan untuk menghalau segala aura jahat yang mendekat. Jumlah klenteng di kawasan Pecinan berjumlah sekitar delapan buah pada setiap sudut gang yakni Klenteng Tjien Hien Kee (1753), Klenteng Kwee Lak Kwa (1756), Klenteng Tay Kak Sie (1771), Klenteng Tang Kee (1782), Klenteng Ho Hong Bio (1782), Klenteng Leng Hok Bio (1866), Klenteng Khay Tjiang Sing Ong (1880), dan Klenteng Ma Tjouw Kiong (1881). Klenteng-klenteng yang berada di kawasan Pecinan terdiri dari klenteng yang memuja dewa utama dari ajaran Buddha serta klenteng yang

memuja dewa utama dari ajaran Confusius dan Tao. Klenteng Buddha ditandai dengan penggunaan “Sie” sedangkan Klenteng Tao biasanya ditandai dengan penggunaan nama “Bio”.

Klenteng Tay Kak Sie selain merupakan tempat peribadatan bagi umat Tri Dharma yaitu Buddha, Tao dan Khonghucu serta sebagai tempat pemujaan bagi para leluhur juga merupakan klenteng terbesar di Pecinan. Keberadaanya yang berada di atas kebun lombok, membuatnya dikenal juga sebagai Klenteng Gang Lombok. Klenteng ini memiliki nilai-nilai budaya Tiongkok Selatan dalam hampir semua aspek bangunannya. Nilai-nilai tersebut terpancar baik dalam interior maupun eksterior dari Klenteng Tay Kak Sie. Tiongkok selatan dikenal sebagai daerah yang subur serta kaya akan keanekaragaman flora serta fauna sehingga tidak mengherankan banyak sekali ragam hias yang bertemakan flora dan fauna pada bangunan-bangunan di Tiongkok Selatan. Seperti halnya bangunan-bangunan di Tiongkok Selatan yang kaya akan ragam hias, Klenteng Tay Kak Sie juga memiliki ragam hias yang beraneka ragam yang diterapkan pada setiap elemen interiornya. Salah satu ragam hias yang paling menonjol dalam interior Klenteng Tay Kak Sie adalah seekor ikan naga yang terdapat pada konsol dan tidak dapat ditemukan pada interior klenteng-klenteng lainnya di Pecinan Semarang. Klenteng ini juga mengadopsi bentuk-bentuk yang sering ditemui pada bangunan-bangunan di Tiongkok Selatan yang cenderung lebih dinamis.

Klenteng ini merupakan tempat peribadatan bagi umat Tri Dharma sehingga tidak mengherankan banyak patung dewa dalam ruang-ruang pemujaan

yang terpisah dalam bangunan klenteng. Masing-masing unsur dari ketiga aliran kepercayaan ini membawa pengaruh tersendiri pada elemen interior klenteng baik dalam bentuk maupun filosofi yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah prinsip dualisme, Yin dan Yang yang berasal dari aliran kepercayaan Tao yang memiliki asosiasi terhadap keseimbangan simetri dan asimetri. Prinsip terlihat begitu mendominasi dalam peletakan perabot serta pembagian ruang dan pengaplikasian ragam hias, hal tersebut sangat tampak ketika kita memasuki ruang utama hingga ruang-ruang lainnya pada bangunan sayap kiri dan kanan klenteng. Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Onang Murtiyoso dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Bentuk, Struktur, Fungsi, dan Simbol Elemen Estetis Klenteng Tay Kak Sie Semarang* menyatakan bahwa “Klenteng Tay Kak sie memiliki estetika Cina yang didasarkan oleh konsep Yang –Yin, bahwa kehidupan yang abadi adalah kehidupan yang serba seimbang. Dengan kata lain konsep Yang-Yin itulah yang melahirkan bentuk dan struktur karya seni yang seimbang, keteraturan, dan simetris.” Berdasarkan pernyataan diatas memperlihatkan bahwa klenteng ini memiliki keseimbangan baik dalam penataan hingga pengaplikasian elemen interior pada bangunan Klenteng Tay Kak Sie.

Bentuk-bentuk yang muncul pada elemen estetis dan elemen lainnya mengacu pada aliran kepercayaan yang terdapat di Klenteng Tay Kak Sie. Mengacu pada pernyataan bahwa agama telah ikut berperan dalam menentukan system simbol pada tingkat emosional, objektif dan individual, oleh karenanya sebagian besar perwujudan elemen estetis pada klenteng ini dibuat dan dibentuk

berdasarkan aliran kepercayaan, selain berasal dari kebudayaan masyarakat Tionghoa sendiri.

Keberadaan bentuk-bentuk yang muncul pada setiap elemen interior memiliki fungsi yang beragam, baik bersifat fungsional maupun bersifat dekoratif. Bentuk-bentuk tersebut mampu menghadirkan simbol-simbol tertentu pada ruang yang mengacu pada mitologi, kepercayaan atau aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Tionghoa.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis akan mengkaji interior klenteng berdasarkan bentuk, keseimbangan dalam ilmu desain khususnya interior serta fungsi setiap elemen interior berdasarkan pengertian fungsi pada umumnya yang berlaku dalam interior serta dalam kebudayaan masyarakat Tionghoa dan terakhir penulis akan menjabarkan filosofi yang terkandung pada setiap elemen interior Klenteng Tay Kak Sie

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini adalah untuk meneliti elemen interior Klenteng Tay Kak Sie dikaitkan dengan desain, fungsi, dan filosofi pada interior ruang Klenteng Tay Kak Sie. Maka dapat dituangkan dalam pokok permasalahan sebagai berikut.

Bagaimanakah elemen interior klenteng Tay Kak Sie dikaitkan dengan desain, fungsi, dan filosofi?

Berdasarkan rumusan diatas dapat diperinci menjadi batasan-batasan masalah sebagaimana dibawah ini :

1. Elemen Interior yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu elemen pembentuk ruang termasuk di dalamnya elemen bukaan seperti pintu dan jendela, kolom, serta elemen estetika.
2. Desain yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu merupakan perbendaharaan desain yang terdiri dari karakteristik visual, serta prinsip desain.
3. Fungsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pengertian fungsi pada umumnya dan yang berlaku dalam budaya masyarakat Tionghoa.
4. Filosofi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah makna-makna atau simbol-simbol yang berasal dari buah pikir masyarakat Tionghoa yang berasal dari budaya maupun aliran kepercayaan.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui elemen interior Klenteng Tay Kak Sie lebih mendalam dikaitkan dengan desain, fungsi serta filosofi yang terkandung didalamnya.

2. Manfaat Penelitian

Menambah wawasan tentang pemahaman suatu interior klenteng khususnya elemen interior klenteng Tay Kak Sie yang dikaitkan dengan desain, fungsi, dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dalam hal ini untuk memberi gambaran lengkap mengenai beberapa hal yang terdapat dalam elemen interior Klenteng Tay Kak Sie yang dikaitkan dengan desain, fungsi dan filosofi.

2. Populasi dan Sampling

2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ruang-ruang yang terdapat pada bangunan Klenteng Tay Kak Sie yang berada di Gang Lombok, Pecinan, Semarang, yakni:

- a. Ruang peribadatan utama.
- b. Ruang peribadatan tambahan sayap kiri.
- c. Ruang peribadatan tambahan sayap kanan.
- d. Kantor.
- e. Gudang.
- f. Ruang serbaguna.

2.2. Sampling

Menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sampel yang di pilih dengan cermat hingga relevan dengan desain

penelitian (Nasution, 2004:98). Sampel yang dipilih adalah ruang-ruang dalam Klenteng Tay Kak Sie yang digunakan untuk aktivitas beribadah serta aktivitas yang biasanya dilakukan atau di selenggarakan oleh pihak klenteng. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan purposive sampling ini yaitu:

- a. Ruang yang diteliti biasanya digunakan sebagai tempat peribadatan atau sebagai tempat penyelenggaraan acara-acara peribadatan umat Tri Dharma.
- b. Memiliki karakter Tiongkok klasik pada interiornya.
- c. Memiliki simbol-simbol Tri Dharma di dalamnya.

Berdasarkan pada kriteria penentuan sampling diatas maka ruang-ruang yang memenuhi kriteria diatas antara lain :

- a. Ruang peribadatan utama
- b. Ruang peribadatan tambahan sayap kiri
- c. Ruang peribadatan tambahan sayap kanan

3. Metode Pengumpulan Data

3.1. Studi Pustaka

Melakukan kajian-kajian terhadap buku-buku yang menginformasikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti.

3.2. Observasi

Digunakan untuk mencatat data yang berbentuk fisik dengan sistematis melalui pengamatan secara langsung.

3.3. Dokumentasi

Mengamati fenomena-fenomena yang ada di lapangan yang memperlihatkan beberapa hal yang sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya data-data yang diperoleh dicatat secara terperinci dan kemudian di dokumentasikan menggunakan kamera digital.

3.4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak pengelola Klenteng Tay Kak Sie Semarang dan narasumber yang banyak mengetahui materi dan seluk beluk Klenteng Tay Kak Sie dan klenteng pada umumnya.

4. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yaitu data yang terkumpul diuraikan dengan apa adanya kemudian dianalisis dengan apa adanya dianalisis dengan bertitik tolak pada data yang ada (Sumadi Suryabrata, 1990:94) atau merinci elemen-elemen interior yang dipengaruhi atau ditinjau oleh beberapa hal yang menjadi faktor penelitian yaitu desain, fungsi dan filosofi.